

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengembangan budidaya mentimun menunjukkan prospek usaha yang menguntungkan. Total biaya produksi sebesar Rp4.778.000 untuk lahan seluas 1 hektar menghasilkan penerimaan sebesar Rp7.712.000, sehingga diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp2.934.000. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa salah satu konsentrasi perlakuan memberikan respon terbaik, yaitu pada perlakuan P3 (300ml/700ml air) dan A3 (300ml/700ml air). Perlakuan ini menghasilkan nilai tertinggi pada sebagian besar parameter pengamatan, seperti jumlah daun, bobot buah, Panjang buah, diameter buah, dan jumlah buah/petak
3. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa aplikasi POC, baik POC bonggol pisang maupun POC azolla merah, memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.), terutama pada parameter jumlah daun, jumlah buah/Petak, panjang buah, diameter, serta bobot buah.
4. Interaksi antara POC bonggol pisang dan POC azolla merah secara umum tidak memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap parameter yang diamati. Namun, aplikasi tunggal dari masing-masing POC secara signifikan mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

B. SARAN

1. Aplikasi Pupuk Organik Cair (POC) dari poc bonggol pisang dan azolla merah disarankan dilakukan secara terpisah dengan dosis optimal dengan mengingat masing-masing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh jangka panjang penggunaan POC terhadap kesuburan tanah, kualitas hasil panen, serta potensinya pada komoditas lainnya, guna untuk memperluas cakupan aplikasi dan manfaatnya di bidang pertanian organik.